



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI

Aida Mustofa¹, Moh. Eko Nasrullah², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011067@unisma.ac.id, 2eko.nasrullah@unisma.ac.id,
3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the efforts of PAI teachers in overcoming student delinquency at Al-Maarif 01 Islamic Junior High School Singosari. The researcher uses a phenomenology-based qualitative approach with a case study research type with a descriptive approach which takes place at SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari from December 18, 2021 to May 31, 2022. The subject of this research is a PAI teacher and class IX students. Data sources use primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data consensus, data presentation, and conclusion drawing. The data validity technique uses extended observations, triangulation, and peers. The results of the analysis of observational data, interviews, documentation, it can be seen that the efforts of PAI teachers in overcoming student delinquency at Al-Maarif 01 Singosari Islamic Junior High School are by carrying out religious activities in schools, PAI teachers collaborate with all teachers and school principals, establish cooperation between schools, and parents of students.

Kata Kunci: *Efforts of Teachers, PAI Teachers, Student Delinquency*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama mendidik era yang lebih muda dengan berwawasan moral, formal dan informal untuk mendukung pembangunan negara. Sebagaimana dikemukakan oleh Bakri (2018:58), pendidikan adalah upaya terencana untuk mengembangkan kapasitas-kapasitas siswa, untuk menciptakan beberapa hal seperti gagasan, norma moral, dan juga kepercayaan yang diwariskan, milik ataupun masyarakat yang bersifat kontinyu dalam pembangunan warisan dalam arti kehidupan sekarang dan yang akan datang. Mengingat fakta anak muda saat itu, banyak sekali bentuk-bentuk pelanggar hukum di sekitar kita, atau mahasiswa yang perilakunya wajar, baik non sekuler maupun sosial (Junaidi, 2009: 26).

Permasalahan perilaku buruk, isu kenakalan siswa saat ini semakin menghebohkan. Hal ini muncul akibat pandemi covid-19 telah meresahkan para remaja itu sendiri. Contoh sederhana pembelajaran: (1) offline, antara lain tidak mengetahui tata cara kesehatan, sering terlambat, membolos, ribut di kelas dan

memakai pakaian yang tidak sesuai, (2) up internet, tidur sambil zoom in, kurang aktifnya siswa dalam belajar, terlambat masuk ke kelas online, memperkecil tampilan tanpa izin, dan berpakaian santai. Kenakalan siswa di bawah umur merupakan masalah kompleks yang disebabkan oleh banyak faktor dan membuat orang tua dari ibu-ibu remaja bingung dan khawatir ketika melihat fenomena kenakalan anak di bawah umur saat ini. (Sudarsono, 2001: 5). Di SMP Islam-Al-Maarif 01 Singosari, ada dua aspek siswa yang perlu mendapat perhatian, yaitu lingkungan tempat tinggal dan lingkungan rumah. Karena tidak semua siswa berasal dari latar belakang keluarga, maka status kenakalan siswa juga bervariasi. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak yang bersekolah di pesantren lain, sehingga pengurus pesantren yang menjadi wakil orang tua santri ketika membiarkan santri di pesantren tersebut melakukan pelanggaran. Namun santri sering mengabaikan nasehat pengurus pondok, sehingga santri sering mengulangi perbuatan yang sama. Bagi siswa di rumah, hal ini dapat diatur dengan baik karena komunikasi antara guru dan tutor berlangsung terus-menerus, dan bahkan dapat lebih membuat frustrasi bagi siswa di rumah ketika ada peringatan dari orang tua.

Masalah remaja ini merupakan kewajiban bersama para penanggung jawab generasi muda, salah satunya adalah lembaga akademik, khususnya guru PAI. Oleh karena itu, pengajar PAI berkewajiban untuk mengarahkan siswanya menjadi siswa yang benar dan baik, menjadi seorang pendidik pendidikan agama Islam yang diinginkan tidak hanya dengan menguasai ilmu spiritual, namun juga memiliki sikap atau akhlak yang religius (Imam Wahyudi, 2012: 16). Seorang pendidik PAI untuk menangani situasi siswa yang nakal mempunyai peran yang sangat dibutuhkan dalam membentuk nilai karakter peserta didik, karena hakikatnya dalam proses KBM pendidik PAI secara tidak langsung akan menimbulkan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pupuh dan Suryana, 2012: 13)

SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari memiliki program seperti beberapa SMP lainnya. mungkin ada etnis minoritas di sekitar Pesantren dan preman santrinya berperilaku berbeda. Khususnya, sekolah ini memiliki pedoman atau kebijakan sekolah yang keras dan cepat yang dapat mengikat seluruh siswa. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan kondisi sekolah yang kondusif bagi kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta untuk mendidik siswa yang berkepribadian dan disiplin yang luhur dalam segala aspek kehidupannya.

Dari hasil observasi peneliti, terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, tata tertib tersebut tidak dilaksanakan dengan baik oleh semua

siswa, sehingga harus ada pengelola pada masalah kriminalitas siswa. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji upaya guru PAI dalam memerangi perilaku kenakalan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 01 Singosari.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan tipe studi kasus di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Pendekatan kualitatif dapat digunakan saat melihat serta mengatakan suatu insiden dan ingin mencari makna atau pemahaman suatu persoalan pada bentuk data kualitatif, berupa gambar, kata-istilah atau insiden (Yusuf, 2014: 3). oleh sebab itu, penelitian ini harus bisa mengungkap banyak sekali isu yang terjadi di lapangan dan didukung menggunakan data yang diperoleh. sehingga peneliti dapat menganalisis apa yang didapat kemudian disimpulkan menjadi hasil akhir penelitian.

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif menjadi kebutuhan yang harus dilakukan, sebab peneliti berperan menjadi indera penelitian dan pengumpul data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder untuk pengumpulan data referensi dalam penelitian ini (Siyoto, S., & Sodik, A 2015:67). Untuk memperoleh data yg dapat diinterpretasikan, teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah observasi, wawancara serta dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan cara mengumpulkan data, memperkecil data, menyajikan data dan menarik kesimpulan guna membantu peneliti menemukan yang akan terjadi dalam penelitian ini. Sejauh ini, peneliti sudah menggunakan observasi, triangulasi, dan diskusi peer-to-peer untuk memvalidasi data (Sugiyono, 2013:268).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa Di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

Kenakalan siswa dalam konteks degradasi moral tidak terlepas dari konteks sosial budaya saat itu. Kebijakan pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan yang diterapkan selama 6 tahun telah membantu mengurangi jumlah siswa yang menunggak dari yang berat menjadi ringan. Hal ini sesuai dengan pandangan Wright yang dilanjutkan dengan (Hasan, 2005:16) membagi kategori kenakalan siswa menjadi beberapa kasus:

a. Neurontic delinquency

Neural Delinquency adalah siswa nakal yang pemalu, terlalu sensitif, suka menyendiri, gelisah, dan memiliki rasa rendah diri. Mereka memiliki

keinginan yang kuat untuk melakukan perbuatan melawan hukum, seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayal dan khayalnya sendiri.

b. *Unsocialized delinquent*

Siswa yang tidak patuh adalah siswa yang suka melawan otoritas mereka sendiri. permusuhan dan balas dendam. Menghukum mereka dan memuji mereka bukanlah hal yang berpengaruh bagi mereka, mereka sama sekali tidak memiliki tanggung jawab dan tidak menyesali apa yang mereka perbuat. Menggeser tugas dan menyalahkan orang lain adalah cara mereka untuk mengarahkan dan menanamkan rasa takut pada siswa lainnya.

c. *Pseuro social delinquent*

Kejahatan sosial semu adalah kejahatan yang dilakukan oleh pelajar atau dewasa muda yang memiliki kesetiaan yang kuat kepada sekelompok atau geng agar terlihat patuh, selalu mengikuti, dan mendukung. Jika Anda melakukan kesalahan, itu tidak didasarkan pada kesadaran diri yang baik tetapi pada asumsi bahwa Anda selalu siap untuk memenuhi kewajiban yang ditetapkan atau diberikan oleh kelompok, bahkan ketika kelompok itu sering mengganggu Anda.

Dilihat dari gambaran umum, bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

a. Kenakalan ringan

Kenakalan ringan yang sering dilakukan siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari antara lain: (1) terlambat ke sekolah, (2) siswa memakai pakaian yang tidak rapi, (3) guru tidak mengerjakan pekerjaan rumah, rumah (4) membuang sampah sembarang

b. Kenakalan sedang

Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari umumnya melakukan kenakalan sedang antara lain: (1) membolos, (2) gangguan atau rujukan ke kelas, (3) tidak menghadiri shalat berjamaah.

c. Kenakalan berat

Siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari sering melakukan kenakalan berat, antara lain: (1) berkelahi dengan temannya sendiri, (2) membawa handphone ke sekolah, ((3) merusak sarana dan prasarana sekolah, (4) merokok di lingkungan sekolah. lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa berbicara tentang siswa tidak semuanya berperilaku sama satu sama lain dalam arti tidak semua siswa mempunyai sifat nakal seperti yang terjadi di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Berdasarkan wawancara peneliti yang diperoleh dari siswa yang melakukan kenakalan, hal ini tidak dapat ditentukan dan diprediksi dengan pasti karena siswa pada prinsipnya nakal, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa hari ini belum tentu siswa masa depan.

2. Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

Seperti hasil yang telah dipaparkan mengenai beberapa contoh kenakalan siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu diperlukan suatu upaya remedial untuk mengatasi kenakalan yang terjadi dikalangan siswa tersebut. Upaya pendidik PAI SMP Islam Almaarif 01 Singosari dalam memerangi kenakalan siswa dilakukan dengan pendekatan preventif (pencegahan) dan kuratif (kuratif) serta kegiatan pendukung untuk mengoreksi kenakalan siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Menurut Sofyan S. Willis (2014: 128-12), tindakan pencegahan dan penanggulangan kejahatan dikelompokkan menjadi 3 yaitu”

1. Upaya Preventif

Upaya pencegahan merupakan suatu kegiatan yang tersusun, terencana dan bertujuan untuk mencegah meluasnya kejahatan dan sulit untuk dibasmi (Singgih, 2017: 140).

2. Upaya Kuratif

Upaya penanggulangan adalah upaya mengantisipasi gejala penyimpangan agar tidak meluas dan merugikan masyarakat. Tindakan pemulihan ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku melalui sekolah dan pendidikan tertentu. Pendidik PAI melakukan upaya pemulihan formal dan tidak ada rekomendasi atau kursus yang diberikan, namun jika gerakan ini tidak meyakinkan para siswa, maka siswa yang bersangkutan dapat dinyatakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh kepala sekolah.

3. Upaya Pembinaan

Untuk upaya pembinaan pemuda, diharapkan:

- a. Memberikan dukungan baik lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat untuk memberikan pembinaan yang baik. Jenis orientasi

ini mengarah pada upaya pencegahan, khususnya upaya pencegahan kenakalan siswa.

- b. Pelatihan bagi siswa yang pernah mengalami kenakalan atau yang telah menerima hukuman atas kenakalannya. Ini harus didorong agar mereka tidak selalu melanggar peraturan. Penyebab terjadinya kenakalan siswa (minor delinquent) menurut Jensen: sebenarnya terdapat beberapa faktor yang membuat terjadinya perilaku menyimpang pada siswa dan gangguan perilaku pada siswa pada umumnya (Sudarsono, 2001: 17).

Upaya yang dilakukan guru PAI untuk memperbaiki permasalahan (problem) pelanggaran hukum siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, yaitu:

1. Strategi pencegahan (prevensi) dalam menyikapi permasalahan kenakalan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 01 Singosari supaya tidak berkelanjutan. Maka ia berusaha, antara lain:

- a. Kegiatan religi di sekolah

Kegiatan religi yang dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, bukan hanya untuk meningkatkan kecakapan beragama, juga memiliki efek mencegah (mencegah) terjadinya siswa nakal. Kegiatan keagamaan yang dilakukan antara lain: Sholat berjamaah, Istighosah, perayaan hari besar Islam dan lainnya BTQ.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai guru PAI menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tidak hanya guru PAI yang ikut serta semua guru SMP Islam Almaarif 01 Singosari juga ikut bertanggung jawab. Dengan demikian, selain kegiatan ekstrakurikuler, juga berperan sebagai upaya pencegahan (prevent) perilaku ilegal siswa.

- a. Saling menjalin kerja sama antara Guru PAI, BK, dan Kepala Sekolah
Kemitraan antara guru dan kepala sekolah memimpin diskusi dengan guru PAI tentang masalah siswa dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang pelanggaran siswa. Berdasarkan wawancara, pencegahan kenakalan siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari membutuhkan kerjasama antara pendidik PAI dan guru BK.
- b. Terjalinnnya Kerjasama sekolah dengan pihak tertentu yang terkait dengan pencegahan kenakalan siswa dan orang tua siswa.

Dibandingkan dengan Menjalin Kerjasama Antar Sekolah, ada beberapa aktor yang terlibat dalam pencegahan perilaku kenakalan

siswa dan orang tuanya. Hubungan antara pendidik, orang tua dan juga masyarakat merupakan salah satu sarana manajemen dalam pendidikan. Karena secara tidak langsung dapat meningkatkan peran dan juga keterlibatannya dalam mengontrol perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, siswa hanya berada di sekolah beberapa jam saja, jadi kebanyakan di rumah.

Selain cara di atas, guru PAI mengungkapkan telah melakukan tindakan pencegahan penting untuk menghadapi perilaku nakal siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, yaitu:

- a) Guru PAI memanggil siswa yang sering bertingkah laku pada waktu-waktu khusus, seperti pada jam istirahat atau di luar jam sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan keyakinan bahwa guru PAI dalam peran kepemimpinan tidak hanya sebatas mulut ke mulut. Namun, pendekatan langsung dan perhatian khusus membuat siswa memahami peran guru dalam memerangi kenakalan.
 - b) Melakukan konseling khusus dengan terapi religi agar siswa benar-benar mengerti dan menyayangkan bahwa perilakunya tidak sesuai dengan ajaran agama.
 - c) Melakukan pendekatan khusus dengan orang tua atau wali siswa yang nakal, dengan harapan orang tua dapat memotivasi siswa untuk menghindari perilaku menyimpang.
2. Strategi (penyembuhan) untuk mengatasi kenakalan siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Strategi guru PAI di SMP Islam Almaarif 01 Singosari dalam menghadapi kenakalan siswa dapat disembuhkan, langkah-langkah yang dilakukan adalah:
- a) Akses langsung ke siswa yang kesulitan (dukungan yang dipersonalisasi)
 - b) Membangun hubungan dengan orang tua siswa untuk lebih peduli pada anak-anaknya dan memberikan bimbingan spiritual.
 - c) Kerjasama dengan pihak pondok pesantren
3. **Dampak Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.**

Dampak positif dari penanggulangan kenakalan siswa adalah terjalannya kemitraan antara guru PAI dengan guru lain yang menjadi penanggung jawab seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah. Adanya fasilitas dan pemanfaatan yang maksimal yaitu: pemanfaatan ruang shalat

dhuha bersama yang maksimal, Al-Qur'an di pagi hari, adanya kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an serta SKU juga menjadi gaya pemanfaatan yang paling banyak. fasilitas dan juga tempat yang disediakan oleh sekolah. Hal itu sejalan dengan pandangan Thomas Licona yang dikutip dalam (Dalmeri, 201:277), yang menjelaskan 3 komponen yang dapat membangun karakter seseorang, moral feeling (moral feeling), pendidikan moral (moral knowledge) dan tindakan moral (tindakan moral).

Oleh karena itu, kita akan memahami bahwa upaya instruktur dan infrastruktur yang tepat, digunakan sebanyak mungkin untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat serta dapat membantu meningkatkan kualitas belajar dan sikap seorang siswa. Beberapa dampak positif upaya guru terhadap siswa adalah: (1) siswa yang mencuri tidak mencuri lagi, (2) siswa yang membolos tidak terjebak, (3) siswa yang tidak terlibat aktif dalam bidang keagamaan harus aktif mengikuti kegiatan keagamaan, siswa yang tadinya tidak disiplin menjadi tidak disiplin. Dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari dampak positif upaya guru PAI untuk menanggulangi menurunnya moral siswa yaitu melalui mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam merupakan hobi tambahan bagi peserta didik untuk membantu mereka menjadi lebih produktif dan dapat memanfaatkan waktu mereka dengan baik.

Walaupun dampak negatifnya perlu upaya yang terbaik, namun pola asuh tidak lepas dari yang namanya ibu dan ayah, fungsi ayah dan ibu bisa sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, orang tua dapat mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Tidak hanya tindakan, tetapi waktu yang dihabiskan dengan anak-anak juga mempengaruhi perkembangan mereka. Semakin luas kehidupan sosial anak, semakin besar pengaruh pembentukan nilai karakter pada seorang anak. Remaja pada umumnya suka meniru dan bereksperimen, sehingga banyaknya orang yang mereka temui, maka semakin banyak pula hal baru yang akan mereka pelajari.

Oleh karena itu, perilaku buruk di masyarakat yang tidak pernah terlihat sebelumnya oleh para siswa berdampak negatif terhadap upaya guru untuk membentuk moral siswa. Ada banyak jenis contoh perilaku buruk di masyarakat, yaitu: miras, narkoba, belanja ilegal, tawuran, perjudian, dan perbuatan asusila.

D. Simpulan

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu:
 - a. Kenakalan ringan
 - b. Kenakalan sedang
 - c. Kenakalan berat
2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi *probelm* (masalah) kenakalan siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, yaitu:
 - a. Strategi *preventif* (pencegahan)
 - b. Strategi *kuratif* (penyembuhan)
3. Dampak upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari ada dua yaitu:
 - a. Dampak positif
 - b. Dampak negatif

Daftar Rujukan

- Arifin. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayos Press.
- Bakri, Masyukuri. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basri Hasan. (2005). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Delmeri. (2014). *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Licona Dalam Educatoin For Character. Jurnal Al Ulu, Vol. 14 (1), 269-288*
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Junadi Wawan. (2009). *Cara Mengatasi Kenakalan Remaja*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Miles, Matthew B, A. Huberman, Michael dan Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Pupuh dan Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudarsono (2001). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Singgih. (2017). *Kenakalan Remaja*. PT. Remaja Rosda Karya
- Siyoto, S., & Sodik, A (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wahyudi Imam. (2012). *Mengejar Profesional Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Willis S. Sofyan. (2014). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: PT Alfabeta.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.